

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan aktivitas perbankan sudah hadir mulai dari zaman Babylonia, Yunani, dan Romawi, walaupun pelaksanaan perbankan saat itu belum seperti sekarang ini. Pertama-tama kegiatan lembaga keuangan masih terbatas pada aktivitas pertukaran uang, kemudia berkembang menjadi kegiatan menghimpun uang, penitipan ataupun peminjaman dana yang dikenakan bunga pada setiap pinjaman. Keadaan tersebut makin tumbuh, sehingga menjadi lembaga keuangan kontemporer seperti yang sekarang dilaksanakan secara umum dihampir seluruh dunia (Wahyuni, 2016).

Bank adalah suatu badan usaha yang mempunyai peran sentral dalam sistem keuangan sebuah negara, karena fungsi dari bank sebagai instansi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang memerlukan dana. Selain sebagai instansi penghubung antara deposan dan kreditur, juga sebagai penopang dalam menjamin kekuatan dan kelancara aktivitas ekonomi suatu negara.

Sistem lembaga keuangan di Indonesia menggunakan *Dual system Banking* yakni sistem perbankan dengan basis konvensional dan sistem perbankan dengan basis syariah. Perbankan dengan basis konvensional yaitu lembaga yang dalam menjalankan kegiatannya, baik menghimpun uang maupun dalam pendistribusian uang menggunakan imblan berupa bunga. Sedangkan, perbankan Syariah merupakan lembaga yang menjalankan aktivitasnya, baik

penghimpunan dana ataupun menyalurkan dana menggunakan prinsip syariah, yaitu berdasarkan pada hukum Islam. Berbeda dengan bank konvensional, dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah meninggalkan bunga namun menggunakan sistem *profit sharing*.

Di Indonesia pertumbuhan perbankan syariah ditandai dengan berdirinya PT Bank Muamalah Indonesia Tbk di tahun 1992 yang menjadi perbankan umum syariah pertama di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan mengalami perkembangan yang pesat, didukung dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam menjadi salah satu faktor percepatan pertumbuhan perbankan syariah. Peningkatan kinerja bank syariah menghadapi peningkatan dari tahun ke tahun, dengan diberlakukannya undang-undang nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perbankan syariah karena memiliki landasan hukum yang jelas.

Walaupun menggunakan prinsip syariah, tujuan utama dari perbankan syariah sama seperti badan usaha lainnya yakni untuk memperoleh keuntungan. Dalam memenuhi maksud tersebut, maka lembaga keuangan perlu melaksanakan fungsinya dengan baik dalam menyalurkan dananya maupun dalam menghimpunan dana dari masyarakat.

Diantara rasio yang dapat dipergunakan dalam pengukuran kondisi perbankan syariah adalah profitabilitas. Dendawijya (2005) mendefinisikan profitabilitas sebagai presentase perbandingan antara keuntungan dengan harta atau modal yang dapat menciptakan keuntungan. Artinya, perbankan

diharapkan untuk dapat menaikkan keuntungannya yang merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam menilai kemampuan perbankan dalam mengelola aset secara keseluruhan, karena semakin besar nilai profitabilitas maka keberlangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terlindungi (Aulia, 2021).

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Faktor yang menentukan tingkat daya laba perusahaan dapat diperoleh dari variabel internal yang terdiri dari modal yang cukup, operasional yang efisien, likuiditas dan aset yang terukur. Hal internal tersebut dapat mendefinisikan keadaan bank dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitasnya yaitu lembaga intermediasi (Prasanjaya & Ramantha, 2013).

Faktor internal bank dapat diuji dengan menggunakan rasio keuangan, sebab dalam melakukan analisis suatu laporan keuangan akan lebih mudah apabila melakukan penghitungan terhadap rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Sementara itu faktor variabel eksternal merupakan hal yang berasal dari luar bank tersebut, faktor ini antara lain adalah naik-turunnya kurs, kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas terkait, percepatan perkembangan teknologi serta persaingan yang terjadi antar bank. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah FDR dan BOPO (Mansur, 2015).

Financing to deposit ratio (FDR) atau sama dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) karena dalam bank syariah kredit dikenal dengan istilah pembiayaan. FDR memperlihatkan kapasitas bank dalam mencukupi permohonan

pembiayaan dengan memanfaatkan jumlah aktiva yang didapat. Maka jika FDR memiliki nilai yang tinggi pada suatu perusahaan maka laba bank semakin tinggi, dengan syarat bahwa bank tersebut dapat memberikan pembiayaannya secara efisien (Mansur, 2015).

BOPO atau Beban Operasional per Pendapatan Operasional yaitu membandingkan total biaya yang dikeluarkan dengan total pendapatan yang diperoleh. Skala ini dapat dipakai dalam mengukur tingkat efektivitas dan kapabilitas suatu bank dalam melakukan aktivitasnya. Jika rasio ini rendah akan menggambarkan semakin efektif Beban operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang berarti semakin baik kinerja bank tersebut. Bank dapat dikatakan baik, salah satunya ditandai dengan naiknya laba bank tersebut (Pratiwi, 2011).

Yunowo dan Sudaryono (2010) menefisinisikan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator yang dapat digunakan dalam menilai efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan tahun berikutnya. Jika *Retrun On Asset* suatu perusahaan tinggi, perusahaan telah efisien dalam pengelolaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba tahun berikutnya (Pravasanti, 2018). Berikut ini data variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini yang peneliti temukan di lapangan:

Tabel 1. 1
Jumlah *Financing To Deposit Ratio*, Beban operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* pada Bank Panin Dubai Syariah Pusat periode 2010-2020 per tahun

Tahun	<i>Financing to Deposit Ratio %</i>		<i>Operational Cost compared to Operating Income %</i>		<i>Return On Asset %</i>	
2009	35,43%		144,97%		-1,38%	
2010	69,76%	↑	181,31	↑	-2,53%	↓
2011	167,70%	↑	69,30%	↓	2,06%	↑
2012	105,66%	↓	47,60%	↓	3,48%	↑
2013	90,40%	↓	81,31%	↑	1,03%	↓
2014	94,04%	↑	82,58%	↑	1,99%	↑
2015	96,43%	↑	89,29%	↑	1,14%	↓
2016	91,99%	↓	96,17%	↑	0,37%	↓
2017	86,95%	↓	217,40%	↑	-10,77%	↓
2018	88,82%	↑	99,57%	↓	0,26%	↑
2019	96,23%	↑	97,74%	↓	0,24%	↓
2020	111,71%	↑	99,42%	↑	6,00%	↓

Sumber: www.paninbanksyariah.co.id Annual Report Panin Bank Syariah 2010-2020

Keterangan:

↑: Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓: Mengalami pengurangan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada tahun 2010 *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 34,33% begitupun pada Beban Operasional per pendapatan Operasional (BOPO) yang naik sebesar 36,34%, berbeda dengan *Return On Asset* yang mengalami penyusutan sebesar -1,15%. *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan di tahun 2011 sebanyak 97,94%, begitupun dengan *Return On Asset* meningkat sebanyak -0,47%, dan

Operational Cost compared to Operating Income (BOPO) menurun sebesar 112,01%.

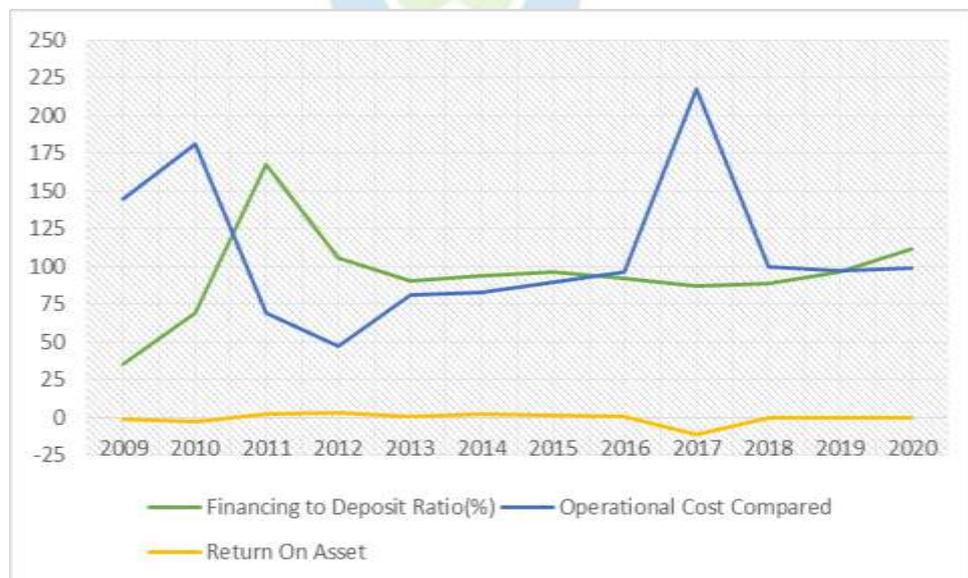
Di tahun 2012 *Financing To Deposit Ratio* mengalami pengurangan sebesar 62,04%, begitupun dengan *Operational Cost compared to Operating Income (BOPO)* kembali turun sebesar 21,7%, dan *Return On Asset* naik sebesar 1,42%. *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebanyak 15,26% dan *Return On Asset* turun sebesar 2,45% sedangkan *Operational Cost compared to Operating Income (BOPO)* mengalami kenaikan sebesar 33,71%. Pada tahun 2014 *Financing To Deposit Ratio*, *Operational Cost compared to Operating Income(BOPO)* dan *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 3,64%, 1,27% dan 0,96%.

Selanjutnya di tahun 2015 *Financing To Deposit Ratio* mengalami pertumbuhan sebanyak 2% diikuti sedangkan *Operational Cost compared to Operating Income (BOPO)* oleh yang mengalami kenaikan sebesar 6,71%, tetapi *Return On Asset* menurun sebesar 0,85%. Selanjutnya di 2016 *Financing To Deposit Ratio* turun sebesar 4,44%, diikuti oleh *Return On Asset* mengalami penyusutan sebesar 0,77% tapi *Operational Cost compared to Operating Income (BOPO)* mengalami kenaikan sebesar 6,88%.

Financing to Deposit Ratio kembali turun di tahun 2017 sebesar 5,04% diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar -10,4% dan *Operational Cost compared to Operating Income (BOPO)* mengalami kenaikan sebesar 121,23%. Pada 2018 *financing to deposit ratio* mengalami kenaikan sebanyak 1,87%, diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 10,51% sedangkan *Operational*

Cost compared to Operating Income (BOPO) mengalami penurunan sebesar 117,83%. Pada 2019 *Financing To Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 7,41%, sedangkan *Operational Cost compared to Operating Income* (BOPO) turun sebesar 1,83% dan *Return On Asset* juga mengalami kondisi yang mneurun sebesar 0,02%. *Financing to Deposit Ratio* di tahun 2020 mengalami kenaikan yakni 15,48%, *Beban Operasional per Pendapatan Operasional* juga mengalami kenaikan sebesar 1,68% dan *Return On asset* turun sebesar -0,18%.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *financing to deposit ratio* (FDR), *Operational Cost compared to Operating Income* (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2020.



Sumber : data diolah oleh penulis

Gambar 1. 1
Jumlah *Financing To Deposit Ratio*, *Beban Operasional per Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2020 per tahun

Dari grafik diatas, terdapat siklus naik turun antara *Financing to deposit ratio*, Beban operasional per pendapatan operasional dan *Return on Assets*. *Financing to deposit ratio* sebagai alat yang dipakai dalam menilai kemampuan bank untuk menyalurkan uang pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank rata-rata dari tahun ke tahun cukup stabil, kondisi yang mengalami kenaikan cukup tinggi terlihat di tahun 2011 kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2012 dan kembali stabil di tahun 2013 hingga 2015. Beban Operasional per Pendapatan Operasional dari tahun ke tahun mengalami kenaikan juga penyusutan yang signifikan. Sedangkan *Return on asset* mengalami kenaikan dan penyusutan yang stabil tetapi di tahun 2017 kembali mengalami penyusutan.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat *gap* antara konsep yang ada dengan data di lapangan. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa kenaikan *Financing to deposit ratio* tidak selalu disertai dengan naiknya *Return on assets* dan penurunan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional akan diikuti dengan kenaikan Return On Asset.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti latar belakang peristiwa tersebut terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Karenanya, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh *Financing to deposit ratio (FDR)* dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi di PT Bank Panin Dubai Syariah Pusat Periode 2010-2020).

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Financing to deposit ratio* dan Beban operasional per pendapatan operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Pusat. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Pusat?
2. Seberapa besar pengaruh Beban Operasional per Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Pusat?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan beban operasional per pendapatan operasional secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2020;
2. Mengetahui pengaruh Beban Operasional per Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2020;

3. Mengetahui besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Asset*.
 - b. Menjelaskan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* PT Bank Panin Dubai Syariah.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Asset*.
 - d. Sebagai tambahan bahan rujukan dan informasi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Asset*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak badan usaha, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi serta pertimbangan pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan dalam peningkatan aktivitas keuangan perusahaan.
 - b. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi atau tambahan informasi mengenai *Financing to Deposit Ratio* dan

Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* sebagai perimbangan untuk melakukan investasi pada perbankan terkait

- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

